

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) telah menjadi salah satu komoditas pertanian utama di Indonesia. Negara ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan areal perkebunan yang tersebar di berbagai wilayah. Kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena minyaknya digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan bahan bakar biodiesel.

Akan tetapi, tanaman kelapa sawit di Indonesia sering menghadapi masalah serangan tikus. Tikus merupakan hama yang merusak tanaman dengan menggigit batang, akar, dan memakan buah yang belum matang. Serangan tikus yang tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit dan kerugian ekonomi yang signifikan bagi petani.

Berdasarkan data lima tahun direktorat jenderal perkebunan, yaitu tahun 2014 sampai 2018, luas areal meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 7,89%. Areal Perkebunan diprediksi akan terus naik seiring dengan perkembangan industri dan pemenuhan minyak nabati di dunia. Produktivitas Perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,37% dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Produktivitas tersebut diperlihatkan dari hasil Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta, dan Perkebunan Rakyat (Yuniarti *et al.* 2021).

Indonesia merupakan negara pengekspor minyak kelapa sawit tertinggi ke berbagai negara di dunia. Pada saat ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit guna memenuhi permintaan pelanggan dari dalam negeri maupun luar negeri. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Kebun dan industri kelapa sawit menyerap lebih dari 4,5 juta petani nasional. Indonesia telah menjadi pengekspor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia. Hal ini berkat dukungan ketersediaan lahan, tenaga kerja yang murah, serta pertumbuhan permintaan dunia atas pasokan CPO, terutama untuk memenuhi bahan baku energi alternatif (Nuryanti, 2016).

Menurut BPS (2022) sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia berpotensi besar dalam hal pemasaran minyak sawit baik di

dalam maupun luar negeri. Meskipun volume ekspor kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 namun nilai ekspor minyak sawit cenderung meningkat menurut data *world bank commodities price data*.

Pada tanaman kelapa sawit menghasilkan serangan tikus terjadi pada mesocarp buah baik pada tandan muda atau yang sudah matang. Seekor tikus dapat mengkonsumsi mesocarp kurang lebih 4 g/hari, dengan demikian kehilangan produksi bisa mencapai 5% dari produksi normal. Sedangkan serangan tikus pada tanaman belum menghasilkan menyebabkan kerusakan pada ubut atau titik tumbuh serta menghasilkan gercan dan lubang pada pangkal pelepah. Hal ini menyebabkan kerugian berupa kegagalan masa pertumbuhan hingga mencapai 90% (SRS, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan berdasarkan arah pengamatan ini yaitu bagaimana cara pengaplikasian rodentisida serta pemilihan rodentisida berbahan aktif yang tepat dalam artian efektif menekan serangan tikus dan tidak menimbulkan efek samping bbagi pekerja dan lingkungan.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan umum Praktek Kerja Lapangan (PKL) mencakup aspek-aspek penting seperti pemanfaatan pengetahuan teoretis dalam lingkungan kerja, memperoleh wawasan dari lingkungan professional, memudahkan mahasiswa dalam memahami secara mendalam dinamika operasional organisasi dan perusahaan sehari-hari peningkatan serta meningkatkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, sekaligus mengembangkan keterampilan khusus yang relevan dengan disiplin akademik. Praktek kerja lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam lingkup yang lebih luas.

Intinya, program PKL disusun untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman, keahlian, dan pemahaman yang diperlukan untuk berkembang di dunia kerja, sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan profesional yang akan datang..

Kegiatan praktek kerja lapangan ini dimanfaatkan oleh penulis untuk mengamati cara pengendalian tikus pada perkebunan kelapa sawit terkhusus pada cara pengaplikasian dan pemilihan rodentisida berbahan aktif yang lebih efektif.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui cara pengendalian serangan tikus. Terutama terhadap pemilihan bahan aktif rodentisida yang efektif namun tidak membahayakan para pekerja serta tidak bberdampak negatif pada lingkungan sehingga rodentisida yang dipilih dapat menjadi bahan pengendalian serangan tikus secara berkelanjutan.

1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir

Ruang lingkup Tugas Akhir ini adalah efektivitas rodentisida (x) dan perbandingan hasilnya terhadap laju serangan tikus (y) pada tanaman kelapa sawit menghasilkan di Bukit Perak Estate PT. Bumi Permai Lestari.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai landasan dalam pemilihan bahan aktif rodentisida dan penggunaannya dalam upaya pengendalian serangan tikus.

1.6 Sistematika tugas akhir

Tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat dan sistematika penulisan tugas akhir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan klasifikasi tanaman kelapa sawit, serangan tikus dan rodentisida.

3. Bab III Metode Tugas Akhir

Menjelaskan mengenai lokasi dan kondisi tempat tugas akhir diambil, metode pengamatan, parameter pengamatan, serta alat dan bahan.

4. Bab VI Hasil dan Pembahasan

Meemapkan dan menganalisis data data yang didapatkan.

5. Bab V Penutup

Menyampaikan Kesimpulan dan saran saran yang direkomendasikan.